

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS VII.10
DI SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**MEISA ADILA
NIM 14023113/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari
Kelas VII.10 di SMP Negeri 2 Kota Solok

Nama : Meisa Adila

NIM/TM : 14023113/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 November 2018

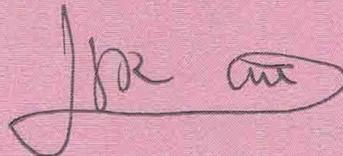
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

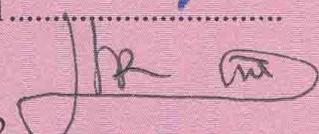
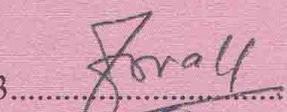
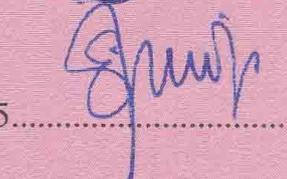
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari
Kelas VII.10 di SMP Negeri 2 Kota Solok

Nama : Meisa Adila
NIM/TM : 14023113/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Februari 2019

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Anggota : Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum.	4. 
5. Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meisa Adila
NIM/TM : 14023113/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VII.10 di SMP Negeri 2 Kota Solok”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Meisa Adila
NIM/TM. 14023113/2014

ABSTRAK

Meisa Adila. 2019. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Oleh Guru Kelas VII.10 di SMP Negeri 2 Kota Solok. Skripsi. Jurusan Sedratasik, FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VII.10 di SMP Negeri 2 Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan berpedoman pada kerangka konseptual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya (tari) berjalan baik dan siswa memberikan respon positif selama kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang ribut, tidak bersemangat dalam bergerak, dan tidak percaya diri dalam melakukan gerak. Pada pertemuan kedua sudah bertambah siswa yang mengajukan pendapat. Pada pertemuan ketiga terlihat peningkatan aktivitas siswa yaitu siswa yang berani mengajukan pendapat dan bertanya. Aktivitas siswa pada pertemuan keempat dan kelima sudah terlihat sangat baik. Yang mana hampir seluruh siswa serius dan bersemangat dalam belajar baik teori maupun praktek tari. Maka dapat disimpulkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya (tari) sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Oleh Guru Kelas VII.10 Di SMP Negeri 2 Kota Solok”.

Skripsi ini berguna untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, Ibu Desfiarni, M.Hum, dan Ibu Herlinda Mansyur, S.S.T. M.Sn tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP dan Bapak Drs. Marzam, M. Hum, Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.

4. Bapak dan Ibu dosen, staf karyawan Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.
5. Kepada kedua orang tua, adik kandung dan keluarga lainnya yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Pada penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari keikhlasan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Amin.

Padang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Proses Belajar Mengajar	9
2. Pendekatan Saintifik	12
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	29
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33

2. Kurikulum yang Digunakan dan Perangkat Pembelajaran	44
3. Proses Belajar Mengajar.....	46
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas VII Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019.....	4
2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik	17
3. Tingkatan Pertanyaan.....	21
4. Keadaan Fisik Sekolah.....	38
5. Data Siswa 5 Tahun Terakhir SMPN 2 Kota Solok	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	27
2. SMPN 2 Kota Solok	33
3. Siswa Mengamati Penjelasan Dari Guru	53
4. Siswa Sedang Bertanya Kepada Guru	57
5. Siswa Sedang Latihan Berkelompok	60
6. Siswa Sedang Melaksanakan Latihan Mandiri	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan yang pesat pada berbagai bidang pembangunan, saat ini banyak ditentukan oleh kemajuan pada bidang pendidikan. Kemajuan dibidang pendidikan ditunjukkan dengan mutu pendidikan yang baik, sehingga diharapkan dapat mengembangkan sumber daya yang baik akan menunjang proses pembangunan itu sendiri. Agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan, karena melalui pendidikan, pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dalam dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana digariskan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut.

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia di Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Sejalan dengan tujuan diatas, pendidikan disekolah antara lain bertujuan untuk memberikan pengalaman nilai-nilai keindahan kepada anak-anak didik, sehingga mereka dapat dibentuk menjadi manusia yang utuh dan memiliki kemampuan berpikir serta perasaan yang seimbang dan harmonis. Dalam hal

ini, diharapkan anak didik dapat menikmatinya, mengagumi, mencintai, serta memiliki daya apresiasi, dan disiplin yang tinggi dengan berorientasi pada karya-karya daerah maupun nasional.

Dalam hal ini, guru sebagai komponen dan pelaksana pendidikan mempunyai tanggung jawab besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara optimal, karena guru yang mampu melaksanakan program pengajaran. Ini sesuai dengan pendapat Peters (Sujana, 1989:15) bahwa tugas dan tanggung jawab guru, yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.

Pada intinya tugas dan tanggung jawab guru di sekolah memerlukan kecakapan dan keterampilan tertentu yang harus dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang terjadi antara guru dengan siswa yang merupakan perpaduan dua pokok pribadi, yaitu guru dan siswa. Melalui proses belajar mengajar ini diharapkan siswa mempunyai sejumlah kepandaian dan kecakapan tertentu untuk membentuk pribadi yang integratif. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Dalam pengajaran praktik seni tari, pada umumnya banyak digunakan metode latihan dan demonstrasi. Metode ini dirasakan masih memiliki kekurangan misalnya kurang memperhatikan perkembangan siswa, karena dalam kenyataannya siswa hanya menerima pelajaran tidak dirangsang untuk melakukannya sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 23 Juli 2018 di kelas VII.10 SMP NEGERI 2 Kota Solok dengan jumlah siswa 30 orang dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru tidak memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dimulai. Guru langsung saja masuk pada materi yang mana pada saat itu materi yang disajikan adalah mengenai ruang, waktu dan tenaga. Diawal pertemuan guru hanya menjelaskan mengenai materi tersebut dan guru memberikan contoh gerak tari minang 1x8 dengan menggunakan unsur ruang, waktu dan tenaga. Kemudian guru langsung menyuruh siswa membuat kelompok yang beranggotakan 5 orang untuk mengembangkan gerakan tersebut menjadi 4x8 dengan menggunakan unsur ruang, waktu dan tenaga 1 jam pelajaran. Setelah habis 1 jam pelajaran untuk siswa mengembangkan gerakan tersebut, guru langsung menyuruh siswa untuk menampilkan di depan kelas sesuai urutan kelompoknya dan langsung di evaluasi oleh guru. Hasil dari evaluasi tersebut banyak siswa yang tidak semangat dalam bergerak, tidak serius, banyak bercanda, dan tidak hafal. Semua itu bisa terjadi karena guru tidak memberikan motivasi terlebih dahulu seperti memberikan rangsangan audiovisual dengan menampilkan video tari minang (Tari Piring Sofyani).

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Pengetahuan dengan Memeragakan Praktek Tari Kelas VII Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Nilai Rata-rata Ulangan Harian	KKM
1	VII.1	83	76
2	VII.2	82	76
3	VII.3	80	76
4	VII.4	80	76
5	VII.5	80	76
6	VII.6	79	76
7	VII.7	79	76
8	VII.8	79	76
9	VII.9	79	76
10	VII.10	72	76
11	VII.11	79	76

Berdasarkan tabel nilai rata-rata ulangan harian diatas, dapat dilihat bahwa minat dan kreativitas siswa dikelas VII.10 terhadap mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari sangat rendah. Itu disebabkan oleh siswa dikelas tersebut banyak kasus contohnya siswa tidak menghargai ketika guru menerangkan didalam kelas sehingga timbullah kelas menjadi ricuh dan membuat siswa yang lainnya tidak konsen dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas agar minat, motivasi, kreativitas siswa meningkat.

Dengan segala ketebatasan yang ada, peneliti mencoba memaksimalkan proses belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran saintifik sesuai dengan materi :

KD 3.1 memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga.

KD 4.1 memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga.

Metode ini dipilih karena bervariasinya kondisi siswa dalam penerimaan materi dan aktivitas didalam kelas.

Metode pembelajaran saintifik mengharuskan semua siswa untuk aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik berkomunikasi dengan guru maupun berkomunikasi dengan orang lain. Melalui penggunaan metode pembelajaran saintifik ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktifitas, dan kreativitas siswa.

Untuk memecahkan masalah di atas, maka guru dituntut untuk mencari metode pengajaran praktik seni tari yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selama ini metode yang dipakai di sekolah-sekolah terkesan memaksa kehendak guru dalam menyampaikan maksud yang akan dituju tanpa memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa, padahal diketahui siswa SMP apalagi kelas VII umumnya tidak hanya memahami materi, namun menumbuhkan keseriusan dalam minat dan bakat. Dari kenyataan dan kebenaran yang begitu jelas, yang seringkali dilupakan adalah anak didik ialah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang. Lebih lanjut dijelaskan

oleh Surakhmad,dkk (1975:76) bahwa “dalam metodologi pengajaran manusia yang sedang tumbuh dan ditinjau dari sudut kebutuhan-kebutuhannya akan menimbulkan berbagai kesulitan di dalam perkembangan dan kesehatan pribadi murid.”

Sehubungan dengan pemerintah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2014 ini guru dituntut untuk menanamkan pendidikan yang berkarakter. Pendidikan yang berkarakter adalah suatu sistem penerapan nilai-nilai moral pada siswa melalui ilmu pengetahuan, kesadaran dan kemauan.

Dengan perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 menjadi tantangan baru bagi guru dalam menentukan metode, strategi, dan gaya pembelajaran. Dalam mata pelajaran seni budaya, pemilihan pendekatan saintifik dalam penerapan pendidikan yang berkarakter inilah yang menjadi tugas bagi guru untuk dapat memotivasi siswa yang kurang ekspresif dan antusias pada mata pelajaran seni budaya dan bagaimana siswa bisa mencapai hasil Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)..

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Oleh Guru Kelas VII.10 di SMP Negeri 2 Kota Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, banyak masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum.
2. Pendekatan yang dilakukan oleh guru.
3. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran seni tari.
4. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan penerapan saintifik dalam kurikulum 2013.
5. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka penulis membatasi masalah pada Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Oleh Guru Kelas VII.10 di SMP Negeri 2 Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Oleh Guru Kelas VII.10 di SMP Negeri 2 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Oleh Guru Kelas VII.10 di SMP Negeri 2 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau rujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas khususnya seni tari.
3. Bagi siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi dalam pembelajaran seni tari.
4. Bagi peneliti lain, hasil ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.
5. Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi jenjang sarjana kependidikan di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Sebagai penambah informasi tentang pembelajaran seni budaya khususnya, dan pembelajaran umumnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar Mengajar

a. Belajar Mengajar

Belajar pada prinsipnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau objek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja dirancang (Suliana,2005). Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif, maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam satu skenario yang jelas (Ibrahim,2003:30).

Menurut Djamarah dan Zain (2006;41) sebagai suatu sistem, kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang memiliki tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar serta evaluasi adalah sebagai berikut :

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu tindakan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa suatu tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

4) Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat

dipergunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan.

6) Sumber belajar

Sumber belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang sumber belajar juga merupakan bahan atau mencari untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar.

7) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapasitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

b. Pembelajaran Seni Tari

Seni budaya memiliki beberapa cabang pembelajaran yaitu: seni tari, seni musik, drama dan seni rupa. Cabang seni itu banyak digunakan dalam pembelajaran disekolah baik ditingkat sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Seni tari terdiri dari dua kata yaitu seni dan tari. Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan yang bersifat indah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa seni yaitu: “kecakapan batin (akal) yang luar biasa yang dapat mengadakan atau menciptakan sesuatu yang luar biasa”. Sedangkan tari dinyatakan

bahwa: “gerakan badan, tangan, dan sebagainya yang berirama dan biasanya diiringi oleh bunyi-bunyian seperti musik”.

Ada beberapa pengertian seni tari dari berbagai ahli tari yaitu: pertama, seni tari adalah “Ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”. (Soedarsono, 1972:4). Kedua seni tari adalah “Ungkapan nilai-nilai keindahan dan keluruhan lewat gerak dan sikap”. (Wardhana, 1990:8). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah Ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak ritmis yang indah dari keseluruhan tubuh yang akan ditata dengan irama lagu pengiring sesuai dengan lambang, watak, dan tema tari.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran seni budaya melalui seni tari dapat menjadi hal yang diminati siswa karena dapat mengalami perubahan tingkah laku seperti menambahkan pengetahuan dan pemahaman tentang seni melalui gerakan-gerakan yang ritmis yang tidak bersifat formal seperti pelajaran lainnya.

2. Pendekatan Saintifik

Bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013, pemerintah mewajibkan pendekatan yang harus diterapkan di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik atau ilmiah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan pendekatan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah.

Pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik, menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik. Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan melalui pengembangan aktifitas siswa, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Lima aktivitas belajar tersebut merupakan aktifitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Dengan itu siswa diharapkan termotivasi untuk mengamati fenomena yang terdapat disekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Dari langkah ini diharapkan siswa mampu merumuskan masalah atau hal yang ingin diketahui olehnya. Pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi.

Menurut Fadlilah (2014: 175-176), pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Penelitian ini bermula dari adanya faktor kesenjangan, bahwa terdapat empat faktor diterapkannya kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, faktor pertama: tantangan masa depan seperti globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi. Faktor kedua: fenomena negatif yang mengemuka, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme. Faktor ketiga: kompetensi masa depan yakni kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif. Faktor keempat: persepsi masyarakat yang menganggap pendidikan yang ada terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat dan kurang bermuatan karakter.

Model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang meminjam konsep-konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, model saintifik proses pada dasarnya adalah model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa untuk memecahkan masalah melalui serangkaian aktifitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Penerapan model ini diharapkan akan menghasilkan parapeneliti muda dimasa yang akan datang. Proses meminjam konsep penelitian dilakukan bukan tanpa alasan. Ada sejumlah alasan utama mengapa pembelajaran harus dilaksanakan sebagaimana

layaknya sebuah kegiatan penelitian. Dengan kata lain model pembelajaran saintifik proses diorientasikan untuk membina siswa agar terampil memecahkan masalah baik masalah yang berhubungan dengan konsep materi pembelajaran dan lebih jauh memecahkan masalah dalam kehidupan nyata siswa.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

Adapun tujuan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.

- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Pendekatan saintifik disebut juga pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah duahari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50 –70 persen.

Oleh karena itu sesuai dengan esensi yang telah dipaparkan dalam sebuah buku karangan Daryanto pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah begitu baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena hasil belajar yang jelas lebih baik dari pada pembelajaran terdahulu. Dalam pendekatan saintifik mengedepankan keaktifan seorang peserta didik dan juga pendekatan saintifik ini akhirnya mampu mendorong terjadinya peningkatan berfikir peserta didik.

Tabel 2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

KEGIATAN	AKTIVITAS PEMBELAJARAN
Mengamati (observing)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)
Menanya (questioning)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis 2. Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Mencoba (experimenting)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan 2. Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen) 3. Mengumpulkan data
Menalar (associating)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori 2. Menyimpulkan hasil analisis data 3. Dimulai dari unstructured-unistructure-multistructure-complicated structure
Mengkomunikasikan (communicating)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil konseptualisasi 2. Dalam bentuk tulisan, lisan, diagram, bagan gambar, atau media lainnya.

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Peserta didik

menemukan fakta bahwa ada hubungan antar objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode observasi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi.
- 4) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan
- 5) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Berkaitan dengan hal ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.

- 1) Observasi biasa (*common observation*). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi. Di sini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.
- 2) Observasi terkendali (*controlled observation*). Berbeda dengan observasi biasa, pada observasi terkendali pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan. Karena itu, pada pembelajaran dengan observasi terkendali termuat nilai-nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang diobservasi.

- 3) Observasi partisipasi (*participant observation*). Observasi semacam ini mengharuskan peserta didik melibatkan diri pada pelaku, komunitas, atau objek yang diamati.

b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berikut akan dijelaskan fungsi, kriteria, dan tingkatan bertanya yang baik.

1) Fungsi bertanya

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik dan untuk aktif belajar serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- d) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- e) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.

- f) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
 - g) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 2) Kriteria pertanyaan yang baik
- a) Singkat dan jelas.
 - b) Menginspirasi jawaban.
 - c) Memiliki fokus.
 - d) Bersifat robing atau devergen.
 - e) Bersifat validatif atau penguatan
 - f) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang.
 - g) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.
 - h) Merangsang proses interaksi.
- 3) Tingkatan Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi.

Tabel 3. Tingkatan Pertanyaan

Tingkatan	Subtingkatan	Kata kunci pertanyaan
Kognitif yang lebih rendah	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1.1 Apa ... 1.2 Siapa ... 1.3 Kapan ... 1.4 Dimana ... 1.5 Sebutkan ... 1.6 Persamaan kata ... 1.7 Dll.
	2. Pemahaman (<i>comprehension</i>)	2.1 Terangkanlah ... 2.2 Bedakanlah ... 2.3 Terjemahkanlah ... 2.4 Simpulkanlah ... 2.5 Bandingkanlah ... 2.6 Ubahlah ...
	3. Penerapan (<i>application</i>)	3.1 Gunakanlah ... 3.2 Tunjukkanlah ... 3.3 Buatlah ... 3.4 Demonstrasikanlah ... 3.5 Siapkanlah ... 3.6 Carilah hubungan ...
Kognitif yang lebih tinggi	1. Analisis (<i>analysis</i>)	1.1 Analisislah ... 1.2 kemukakan bukti-bukti ... 1.3 Mengapa ... 1.4 Identifikasikanlah ... 1.5 Berilah alasan ...
	2. Sintesis (<i>synthesis</i>)	2.1 Ramaikanlah ... 2.2 Bentuk ... 2.3 Ciptakanlah ... 2.4 Tulislah ...

		2.5 Susunlah ... 2.6 Kembangkan ...
	3. Evaluasi (<i>evaluation</i>)	3.1 Berilah pendapat ... 3.2 Kritikilah ... 3.3 Berilah alasan ... 3.4 Bandingkanlah ... 3.5 Bedakanlah ...

c. Menalar

Siswa menganalisis, mengkaitkan dan dapat mendefinisikan bahasan yang ia temukan. Didalam menalar ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan cara menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan atau fenomena yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus.

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehari-hari. Aplikasi eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai macam ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kelebihan dan kekurangan Pendekatan Saintifik

a. Kelebihan Pendekatan Saintifik

1) Siswa Harus Aktif dan Kreatif

Tak seperti kurikulum sebelumnya materi dikurikulum 2013 ini lebih ke pemecahan masalah. Jadi siswa untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan materi pembelajaran.

2) Penilaian Dapat dari Semua Aspek

Pengambilan nilai siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lainnya.

b. Kekurangan Pendekatan Saintifik

1) Guru Jarang Menjelaskan

Guru banyak yang beranggapan bahwa dengan kurikulum 2013 ini guru tidak perlu menjelaskan materinya. Padahal tidak semua mata pelajaran dapat dipahami siswa, tetapi juga perlu pengawasan dan bimbingan dari guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam sebuah penelitian sangat berfungsi untuk memperkuat atau mendukung kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Tujuan melakukan peninjauan penelitian yang relevan adalah untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dan telah dijadikan sebagai bagian dari referensi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ria Atmadewi (2009); dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 34 Padang” hasil temuan penelitian adalah penerapan metode pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 34 Padang.
2. Peniyanti, (2011) dalam skripsinya berjudul “Penerapan KTSP Seni Budaya Pada Pembelajaran Musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung masih kurang baik. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan RPP 1 pada pembelajaran hanya 46,42% (kurang) dan ketercapaian pada RPP 2 adalah 50,57% (kurang) dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dicapai 40% tidak memenuhi KKM yang diterapkan oleh SMPN 5 Lubuk Alung.
3. Deriansyah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa meskipun secara garis besar penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawahlunto telah berjalan dengan baik namun masih ada kendala-kendala kecil, namun tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil dan proses belajar siswa. Seperti halnya waktu pelajaran praktek guru masih merasa kurang maksimal. Media pembelajaran seperti alat musik pianika, siswa belum memiliki secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, maka dapat diketahui bahwa berbagai metode dapat diterapkan dalam pembelajaran seni budaya, dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut memperkuat

alasan peneliti untuk mengkaji tentang Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 02 Kota Solok.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian dilakukan untuk memudahkan dan membangun kerangka teori dan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan rangka atau bangunan skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Sebagai dasar berfikir dan mengeksplorasi pendidikan untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan rencana pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, seni tari merupakan salah satu cabang seni yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya yang menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk berbagai kepentingan artistik, hiburan dan pendidikan. Melalui mata pelajaran seni budaya diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas diri dan mengekspresikan bakat yang ada pada diri mereka.

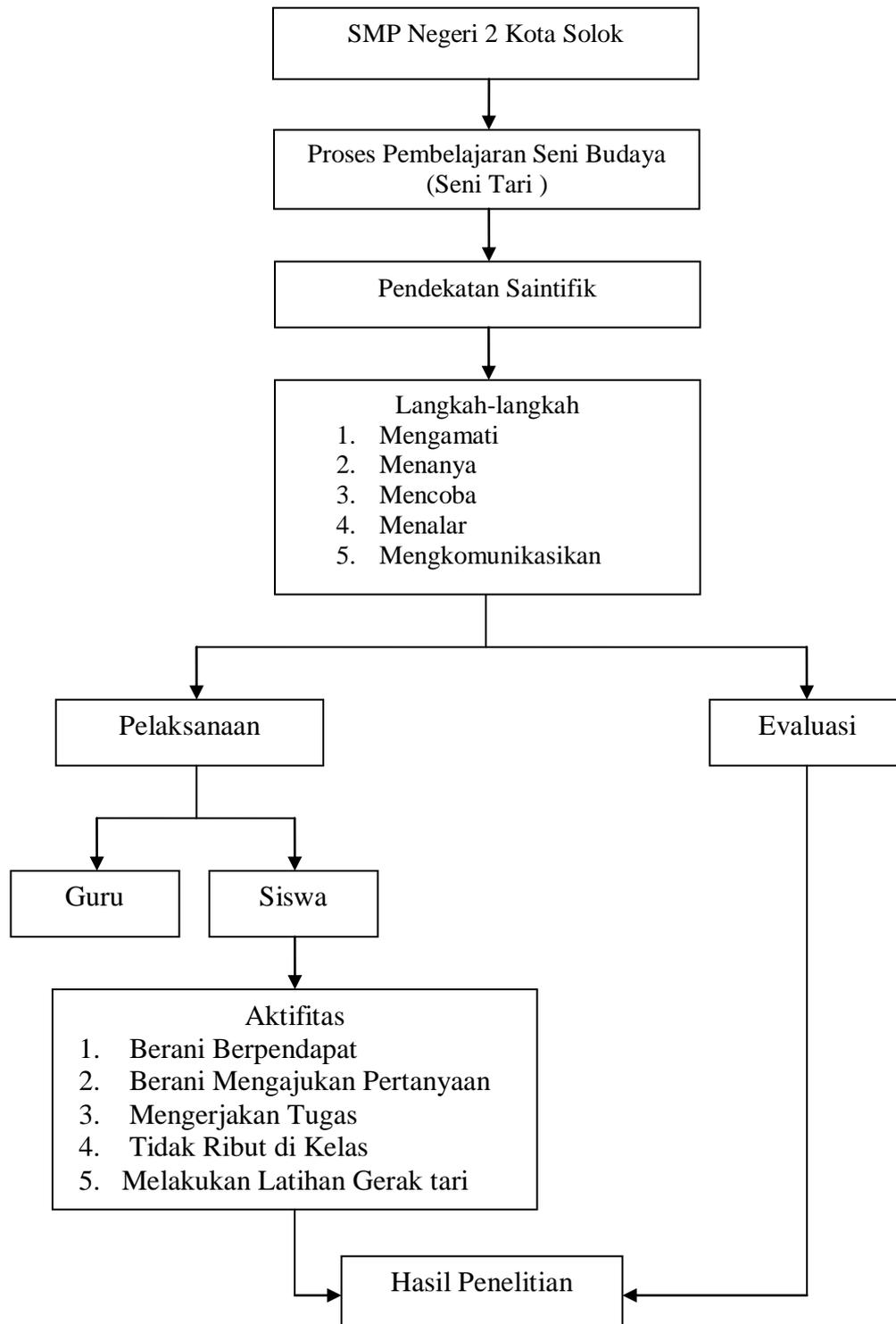
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII.10 SMP Negeri 2 Kota Solok, proses belajar dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran seni tari masih rendah. Dibuktikan dengan adanya beberapa kelas yang belum mencapai nilai KKM. Seni tari sebagai media pendidikan membutuhkan penggalian dan pengembangan konseptual. Karena melalui pemikiran tersebut dimungkinkan akan melahirkan sejumlah perangkat metodologi, baik pengembangan bahan ajar, pembelajaran siswa, atau variasi dari tujuan pembelajaran seni tari itu sendiri.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis mencoba memaksimalkan proses belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran saintifik. Metode pembelajaran saintifik mengharuskan semua siswa untuk aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik berkomunikasi dengan guru maupun berkomunikasi dengan orang lain. Melalui penggunaan metode pembelajaran saintifik ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktifitas, kreativitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas dan hasil belajar siswa akan diukur dengan menggunakan tes kognitif dan psikomotor. Melalui penggunaan metode pembelajaran saintifik ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas kreatifitas dan hasil belajar siswa.

Adapun pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dilihat dari aktifitas proses belajar mengajar melalui:

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mencoba
4. Menalar
5. Mengkomunikasikan

Dengan adanya kerangka konseptual ini tentunya penulis dapat mengajarkan penelitian ini secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan, dan tujuan penelitian. Kerangka konseptual penelitian ini sesuai dengan skema berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Seni Budaya (tari) yang diaplikasikan melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan bentuk penilaian menggunakan lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari hasil kegiatan pembelajaran siswa dapat dilihat bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya (tari) berjalan baik dan siswa memberikan respon positif selama kegiatan pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Yang mana pada pertemuan pertama hanya terdapat 3 orang siswa berani mengajukan pendapat, 1 siswa berani bertanya, yang mengerjakan tugas 1 orang siswa, yang tidak ribut dikelas 5 orang siswa, dan yang melakukan latihan gerak tari 4 orang siswa. Pada pertemuan kedua siswa yang berani mengajukan pendapat sudah bertambah menjadi 15 orang siswa, berani bertanya 14 siswa, yang mengerjakan tugas 12 orang siswa, yang tidak ribut dikelas 15 orang siswa dan yang melakukan latihan gerak tari 15 orang siswa. Pada pertemuan ketiga terlihat peningkatan aktivitas siswa yaitu siswa yang berani mengajukan pendapat ada 20 siswa, yang berani bertanya ada 21 siswa, yang mengerjakan tugas 19 siswa, yang tidak ribut

dikelas 21 orang siswa dan yang melakukan latihan gerak tari 21 orang siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan keempat sangat terlihat peningkatan aktivitas siswa yaitu siswa yang berani mengajukan pendapat sebanyak 26 siswa, yang berani bertanya 25 siswa, yang mengerjakan tugas 26 siswa, yang tidak ribut dikelas 26 siswa dan yang melakukan latihan gerak tari ada 25 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan kelima sudah terlihat sangat baik. Yang mana siswa yang berani mengajukan pendapat sebanyak 30 siswa, yang berani bertanya 29 siswa, mengerjakan tugas 30, yang tidak ribut dikelas 29 siswa dan yang melakukan latihan gerak tari 28 siswa.

Dapat disimpulkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya (tari) sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena pendekatan saintifik menggunakan langkah-langkah atau proses sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, serta sangat membantu guru sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya (tari) di kelas VII.10 SMPN 2 Kota Solok maka peneliti menyarankan:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan dengan pendekatan saintifik sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari) dengan menggunakan pendekatan saintifik, guru diharapkan lebih menguasai langkah-langkah dalam penerapan pendekatan saintifik dan mendampingi siswa dalam latihan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.
3. Penggunaan pendekatan saintifik memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada umumnya, khususnya dalam mata pelajaran seni budaya (tari), dengan menggunakan pendekatan saintifik aktivitas belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Atmadewi, Ria. 2009. *Penerapan Metode Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 34 Padang*. Skripsi S-1. FBSS: Universitas Negeri Padang.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Gava media.
- Djamarah dan Zein. 2006. *Sistem Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kemmis, S & Mc Taggart. R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta